

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI DI DESA INOBONTO DUA
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

RADEN GIDEON D. SOEPRODJO

JOORIE M. RURU

VERY Y. LONDA

Email: gideonseorpdojo2727@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menggunakan teori dari Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri sehingga masyarakat menjadi mandiri. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal didaerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir melalui kegiatan penangkapan dan budidaya yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Masalah bantuan pengembangan (*enabling*) pemberdayaan masyarakat pesisir pantai dimana pemerintah sudah memberikan program bantuan kepada masyarakat, akan tetapi masalah yang terjadi adalah masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bantuan tersebut dan perekonomian yang rendah. Memperkuat potensi atau daya (*empowering*) masalah yang terjadi masyarakat pesisir pantai belum mampu menerapkan apa yang diberikan pemerintah lewat pelatihan dan seminar yang telah diterapkan. Masalah kemandirian masyarakat pesisir pantai sudah menerima program bantuan dan pelatihan yang telah diberikan oleh pemerintah akan tetapi masyarakat pesisir masih belum mandiri. Temuan hasil penelitian pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan kemandirian yaitu masyarakat pesisir pantai sudah menerima program bantuan dan pelatihan pemberdayaan dari pemerintah akan tetapi sebagian masyarakat belum mampu menerapkan apa yang telah diberikan pemerintah, masyarakat kurang aktif dalam kegiatan, sebagian masyarakat tidak mau merubah pola pikir mereka, serta sebagian besar masyarakat ketergantungan kepada pemerintah yang mengakibatkan ketidakmandirian masyarakat pesisir pantai di Desa Inobonot Dua Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir, Program

Abstract

The purpose of this study is to know how to empower coastal communities in Inobonto Dua Village, Bolaang Mongondow Regency. This study uses the theory from Winarni that the core of empowerment consists of three things, namely development (enabling), strengthening the potential or power (empowering), the creation of independence. Community empowerment is a development process in which the community takes the initiative to start the process of social activities to improve the situation and condition of oneself so that the community becomes independent. Coastal communities are people who live in coastal areas and their livelihoods of the economy depend directly on the utilization of marine and coastal resources through available fishing and cultivation activities. In this study using qualitative research. The issue of development assistance (enabling) coastal community empowerment where the government has provided assistance programs to the community, but the problem that occurs is that people are still experiencing difficulties in using these assistance and a low economy. Strengthening the potential or power (empowering) problems that occur coastal communities have not been able to apply what is given by the government through training and seminars that have been applied. The problem of independence of coastal communities has received assistance and training programs that have been provided by the government but the coastal communities are still not independent. The findings of the results of research into development (enabling), strengthening

the potential or power (empowering), and bathing that is coastal communities have received assistance programs and empowerment training from the government but some people have not been able to apply what has been given by the government, the community is less active in activities, some people do not want to change their mindset, and most people are dependent on the government which results in the independence of the coastal community in Inobont Dua Village Bolaang Mongondow Regency.

Keywords: Empowerment, Coastal Communities, Programs

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Golongan masyarakat pesisir yang dianggap paling memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya adalah nelayan (Kusnadi, 2009). Sebagai negara maritim sebagian besar penduduk pesisir di Indonesia menggantungkan hidupnya dari bidang perikanan. Karena Indonesia merupakan negara maritim maka sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun mata pencarian orang-orang pesisir itu beragam, namun sebagian besar adalah nelayan dan kegiatan nelayan menjadi sumber penghasilan utama masyarakat pesisir.

Pesisir merupakan sebagian permukaan bumi yang terletak antara pasang naik dan pasang surut. Pada waktu pasang naik, pesisir tertutup oleh air laut dan pada waktu pasang surut nampak berupa daratan. Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut atau bagian daratan yang tersekat dengan laut. Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir.

Potensi sumber daya alam wilayah pesisir yang besar, secara normatif seharusnya kehidupan masyarakat pesisir dapat mengenyam hidup sejahtera. Namun kenyataannya hingga saat ini sebagian masyarakat pesisir di Desa Inobonto Dua

Kabupaten Bolaang Mongondow, terutama nelayan masih merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal (miskin) dibandingkan dengan kelompok masyarakat. Secara kronologis, akar kemiskinan masyarakat pesisir memang sangat kompleks mulai keterbatasan akses permodalan, kultur kewirausahaan yang tidak kondusif dan ketergantungan pada musim dan cuaca. Keterbatasan akses permodalan masyarakat nelayan ditandai dengan realisasi modal melalui investasi pemerintah. Tahap pertama yang hanya menyediakan modal dan perhatian yang terbatas pada sektor nelayan, maka untuk mengatasi hal tersebut, di bentuklah Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang di khususkan untuk masyarakat pesisir melalui pengembangan kultur kewirausahaan dan penggalangan partisipasi masyarakat.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) ini membuka peluang bagi masyarakat pesisir untuk mempermudah akses permodalan. Untuk melaksanakan program ini, maka Dinas Perikanan Kabupaten Bolaang Mongondow menunjuk program PEMP di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow dengan tujuan mempermudah akses permodalan dan kemandirian masyarakat pesisir di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow.

Satu program pemerintah yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). Program ini merupakan salah satu upaya untuk menekan beban masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhannya terhadap sembako dan kebutuhan melaut. Dengan adanya bantuan dana ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat perekonomian

dam kemandirian masyarakat pesisir di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow. Permasalahan-pemmasalahan tersebut mengakibatkan masyarakat pesisir yang ada di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami kemiskinan dan keterbelakangan, baik dari Pendidikan, informasi, teknologi, sehingga mempengaruhi kesejahteraan kehidupan masyarakat pesisir.

Dalam pemberdayaan masyarakat pesisir masih ditemukan masalah-masalah yaitu dalam hal pengembangan. Pemerintah sudah berupaya mengatasi ketidakberdayaan yang dialami oleh masyarakat pesisir pantai yaitu dengan melalui pelatihan-pelatihan dan bantuan-bantuan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya pelatihan menangkap ikan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem laut. Pemerintah yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Bolaang Mongondow memberikan pelatihan-pelatihan, seminar serta memberikan bantuan kepada masyarakat pesisir khususnya para nelayan dengan bantuan alat tangkap yang ramah lingkungan. Bantuan yang diberikan seperti alat tangkap ramah lingkungan seperti jaring tarik pantai, bantuan motor tempel, kapal penangkap ikan 5 GT lengkap dengan mesin. Tetapi masyarakat pesisir khususnya kelompok nelayan tidak menerapkan teknologi yang ada yang telah diberikan, sumber daya manusia yang rendah sehingga para masyarakat pesisir sulit beradaptasi dengan kemajuan teknologi, kurangnya kerjasama yang mengakibatkan masyarakat tersebut tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapi contohnya masalah tentang permodalan dan pemasaran hasil dan tidak bisa mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

Namun ada masyarakat pesisir kurang keaktifan dalam pertemuan penyuluhan, pelatihan, dan ada masyarakat yang tidak mau merubah pola pikirnya, ada masyarakat yang tidak mau diganggu untuk berkerjasama. Tidak menerapkan inovasi-inovasi baru yang

didapat dari penyuluhan yang nantinya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat pesisir dan kurangnya peran serta masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan dengan demikian masyarakat pesisir tidak menerapkan metode-metode baru dalam perikanan contohnya; cara penangkap ikan yang benar, budidaya ikan yang baik dengan tidak merusak ekosistem laut, dan pengolahan hasil tangkap. Dinas Perikanan Kabupaten Bolaang Mongondow juga menggelar pelatihan pengelolaan hasil perikanan kepada masyarakat pesisir yang dikhususkan kepada perempuan nelayan. Tujuan dari pelatihan tersebut untuk meningkatkan SDM (sumber daya manusia) dalam hal pengetahuan mengelola hasil perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Empowerment / Pemberdayaan asalnya dari kata “Power” yang artinya “control, authority, dominion”. Awalan “emp” artinya “on put to” atau “to cover with” jelasnya “more power”. Jadi empowerment artinya “is passing on authority and responsibility”, yaitu lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya Sulistiyani (2004)

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (Kekuatan/Kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Sulistiyani (2004). Konsep pemberdayaan (empowerment) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Di sisi lain dalam Prijono dan Pranarka (2000) mengatakan bahwa “pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada

kelompok lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Tri Winari (2001) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian Tri Winarni (2001)

Pendapat Nikijuluw (2002) masyarakat pesisir itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal didaerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pasisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengelolah ikan, sarana produksi perikanan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan cara berpikir induktif, dengan cara melihat pola yang bersifat khusus ke umum, dimana permasalahan atau kasus yang ditemukan berdasarkan fakta yang bersifat khusus kemudian akan diteliti untuh dipecahkan permasalahan yang dihadapi dan diambil suatu kesimpulan secara umum, kemudian fokus dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Moleong (2011) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan deskriptif, dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow. Disamping itu penelitian ini melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan melakukan wawancara dengan 10 orang informan serta melakukan Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Dengan focus penelitian dapat menghindari pengumpulan data yang sembarangan dan hadirnya data yang melimpah, maka penelitian membuat fokus penelitian yaitu :

1. Pengembangan (*enabling*), pengembangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir pantai
2. Memperkuat potensi atau Daya (*Empowering*), yaitu untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, yakni dengan menampung berbagai masukan dan menyediakan prasarana dan sarana yang diperlukan.
3. Kemandirian, yaitu kemandiran masyarakat pesisir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai di Desa Inobonto Dua kabupaten Bolaang Mongondow. Terkait hasil penelitian dengan penelitian terdahulu serta teori yang dikemukakan oleh (Winari, 2001) yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*) dan kemandiran.

1. Pengembangan (*enabling*)

Menurut Edi Suharto (2005) *Enabling* adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat. Pengembangan merupakan usaha mambantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Jadi secara umum pengembangan adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya.

Penelitian terdahulu oleh Penelitian terdahulu oleh I. M Pondaag (2019) peneliti mengemukakan pemberdayaan petani gula aren memiliki kendala bahwa pemerintah Desa Wanga Amongena mengambil langkah-langkah sehingga pendapatan petani gula aren Desa Wanga Amongena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan memberikan bantuan seperti alat pertanian gula aren, memberikan pelatihan dan sosialisasi. Keterkaitan dari penelitian terdahulu dan penulis bahwa pemerintah membantu pemberdayaan petani gula aren dan masyarakat pesisir pantai. Hasil penelitian bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat setempat berupa alat tangkap ikan beserta dengan mesin dan juga kapal lengkap, diberikan secara gratis kepada masyarakat pesisir pantai Desa Inobonto Dua. Bantuan-bantuan tersebut menurut informan diberikan setiap tahun kepada masyarakat pesisir. Kondisi atau fenomena yang ada di Desa Inobonto Dua yaitu masyarakat pesisir sudah menerima bantuan-bantuan tersebut tapi sebagian bantuan tersebut rusak dan sudah tidak bisa dipakai lagi. Menurut informan permasalahan yang terjadi bahwa bantuan tersebut beberapa hanya pakai kurang waktu yang cepat mengalami kerusakan dan menurut informan pemerintah tidak ada pengawasan atau memperhatikan apa yang sudah mereka berikan kepada masyarakat yaitu bantuan. Sebagian besar juga masyarakat pesisir tidak mau merubah pola pikir mereka seperti cara penangkapan yang diberikan pemerintah dan pola pengelolaan hasil tangkap. Menurut informan sebagian masyarakat tidak mau untuk bekerjasama yang mengakibatkan sebagian masyarakat tidak aktif dalam memberikan diri dalam kegiatan yang diberikan oleh pemerintah. Pengembangan pemberdayaan masyarakat pesisir pantai belum cukup baik, karena sudah ada bantuan-bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Bolaang Mongondow. Namun untuk dari segi pemerintah bahwa masih ada masyarakat pesisir yang tidak mau menerapkan apa yang telah diberikan.

Langkah awal yang harus dilakukan yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Bolaang Mongondow agar bantuan-bantuan yang diberikan harus ada pengawasan atau pemantauan agar apabila bantuan tersebut rusak bisa disegera diganti serta terus memberikan motivasi kepada masyarakat baik dari pemerintah kabupaten maupun pemerintah desa.

2. Memperkuat potensi atau daya (*empowering*)

Menurut Sulistiyani (2004) pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberi daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Empowerment adalah upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh J. H Masikome (2018) peneliti mengemukakan masalah dari peneliti adalah dengan adanya program Desa Tangguh Bencana, masyarakat cukup terbantu dengan adanya program dari pemerintah tersebut, namun dalam pelaksanaannya masih ditemui kendala-kendala yang berasal dari masyarakat sendiri yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengantisipasi bencana atau kurangnya sumber daya manusia, ketergantungan pada suatu unsur terkait atau pemerintah, penguasaan teknologi yang rendah, kuranya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dan materi tentang penganggulangan desa Tangguh bencana yang disediakan dalam program tersebut. Keterkaitan penelitian terdahulu dan penulis yaitu bahwa pemerintah sudah memberikan program-program, sarana prasana serta bantuan tapi masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian memperkuat potensi atau daya kepada masyarakat pesisir pantai di Desa Inobonto Dua, pemerintah sudah memberikan program-program kepada masyarakat pesisir berupa pelatihan penggunaan alat bantuan yang

diberikan serta pengelolaan hasil tangkap kepada perempuan pesisir dalam berusaha, seminar-seminar mengenai pemberdayaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Menurut informan program tersebut dilaksanakan tidak setiap tahun tapi dua tahun sekali atau diadakan gabungan dengan beberapa desa pesisir. Fenomena yang terjadi dan hasil wawancara dengan informan bahwa sebagian masyarakat tidak menerapkan apa yang mereka dapatkan berupa pelatihan dan pengetahuan yang diberikan oleh pemerintah. Contoh fenomena masalah yang terjadi masyarakat tidak menerapkan pengelolaan hasil tangkap dan dipasarkan atau membuka usaha. Hanya sebagian kecil yang menerapkan apa yang diberikan pemerintah dan secara garis besar sebagian besar tidak menerapkan yang telah mereka dapatkan padahal tujuan dari program tersebut adalah kesejahteraan masyarakat setempat. Dan ini yang menjadi masalah di Desa Inobonto Dua yang mengakibatkan angka kemiskinan yang tinggi dan banyak anak-anak berhenti sekolah karena faktor ekonomi. Dengan sumber daya manusia yang ada dan sumber daya alam yang tersedia masyarakat dikategorikan belum mampu menyerap dan menerapkan program yang ada karena kurangnya pengetahuan dan juga masyarakat masih belum bisa merubah pola pikir mereka. Sehingga sebagian masyarakat pesisir di Desa Inobonto Dua mengalami angka kemiskinan yang tinggi bahkan bisa dilihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir. Inilah yang menjadi masalah bahwa pemerintah sudah memberikan program-program lewat pelatihan, bantuan, serta seminar kepada masyarakat tapi masyarakat setempat yang tidak atau belum mampu menyerap apa yang telah pemerintah berikan. Memperkuat potensi atau daya belum baik, sebagaimana dikatakan informan bahwa dalam memperkuat potensi atau daya mereka belum mampu menerapkan apa yang diberikan pemerintah dengan baik untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Solusi atau langkah bagi pemerintah adalah

memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar kepada masyarakat pesisir dan terus memberikan motivasi.

3. Kemandirian

Menurut Kartono Kartini (2007) kemandirian berasal dari kata "Autonomy" yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Sebagian besar masyarakat pesisir pantai Desa Inobonto Dua belum mandiri karena masih mengharapkan bantuan dari pemerintah, dimana masyarakat pesisir menunggu bantuan yang diberikan pemerintah baru masyarakat bergerak, contohnya masalah yang terjadi menurut informan bantuan modal usaha, bantuan alat mesin kapal bahkan kapal. Sehingga jika bantuan tersebut belum diberikan masyarakat, masyarakat mengharapkan bantuan kepada masyarakat lain seperti tetangga yang mempunyai kapal untuk menjadi pembantu dalam menangkap ikan, dan ada juga masyarakat menjadi pembantu dalam pengelolaan hasil tangkap seperti usaha masyarakat lain yaitu dengan membantu usaha orang lain. Padahal dengan adanya bantuan dan pelatihan yang ada masyarakat bisa mampu memandirikan apa yang mereka kerjaka sehingga berdampak baik dalam perekonomian mereka tapi kenyataan atau masalah yang terjadi masyarakat kesejahteraan yang rendah karena ketidakmampuan masyarakat dalam kemandirian.

Penelitian terdahulu oleh D Kamuntuan (2019) peneliti mengemukakan hasil kemandirian masyarakat petani sudah mandiri karena beberapa program yang diberikan pemerintah yaitu program yang dibentuk oleh Gapoktan Desa Adow dapat terlaksana serta petani memperoleh pengetahuan dan tambahan ilmu untuk usaha pertaniannya. Kini kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat petani dapat terjawab dan

terpenuhi dengan bantuan dari pemerintah. Keterkaitan penelitian terdahulu dan penulis bahwa pemerintah sudah sangat berperan aktif dalam pemberdayaan yang ada sehingga pemerintah memberikan program-program, ilmu pengetahuan pemberdayaan yang mandiri kepada masyarakat agar masyarakat menjadi mandiri dalam kelangsungan hidup. Dari hasil Penelitian penulis masyarakat pesisir juga masih belum mandiri dengan apa yang sudah pemerintah berikan berupa pelatihan-pelatihan yaitu pengelolaan hasil tangkap untuk dijual, sehingga menjadi masalah yang terjadi bahwa sebagian besar masyarakat tidak menerapkan apa yang diberikan karena ketidakmampuan pengetahuan masyarakat pesisir, dan tidak ada keberani untuk berusaha. Sehingga fenomena masalah yang terjadi di desa Inobonto Dua masyarakat pesisir sebagian besar dalam tingkat perekonomian yang rendah, anak-anak yang putus sekolah bahkan tidak sekolah sama sekali karena perekonomian. Padahal tujuan salah satu tujuan atau manfaat dari kemandirian adalah untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat seperti perekonomian. Dengan masyarakat mandiri akan membuahkan hasil yang baik serta berdampak baik juga pada perekonomian masyarakat pesisir. Kemandirian masyarakat pesisir di Desa Inobonto Dua belum cukup baik. Yaitu dengan beberapa masyarakat yang belum mampu mandiri sendiri dan juga tidak dapat dipungkiri juga masyarakat pesisir masih mengharapkan bantuan dari pemerintah ataupun mengharapkan panggilan bantuan dari masyarakat lain dengan tidak ada motivasi untuk menjadi mandiri sendiri. Solusi atau langkah bagi pemerintah agar terus memberikan motivasi kepada masyarakat pesisir serta memberikan pelatihan terus serta memberikan bantuan lebih berdampak pada kemandirian serta kesejahteraan kehidupan masyarakat pesisir.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil pengamatan, pengumpulan data dan proses wawancara yang peneliti lakukan, maka penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow belum cukup baik, dilihat dari indikator-indikator pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*) dan kemandirian:

1. Pengembangan (*enabling*)

Dilihat dari pengembangan masyarakat pesisir pantai belum cukup baik, dimana dari masyarakat pesisir belum cukup baik dalam mengembangkan usaha mereka dan pekerjaan mereka sesuai dengan bantuan serta pelatihan yang diberikan.

2. Memperkuat Potensi atau Daya (*empowering*)

Dalam memperkuat potensi atau daya masyarakat pesisir pantai belum cukup baik, karena sebagian besar masyarakat pesisir belum cukup baik dalam meningkatkan potensi ataupun daya yang dimiliki serta mempraktekannya dilapangan dan sebagian masyarakat juga tidak mau menerima hal-hal baru di bidang penangkapan, pengelolaan serta penjualan.

3. Kemandirian

Untuk kemandirian masyarakat pesisir pantai belum cukup baik, karena hanya beberapa masyarakat yang sudah mandiri tapi sebagian besar masyarakat pesisir belum mandiri.

SARAN

Agar program-program dari Dinas Perikanan Kabupaten Bolaang Mongondow kepada masyarakat pesisir pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow berjalan secara baik maka saran dari penulis, yaitu:

1. Pengembangan masyarakat pesisir perlu dilaksanakan dengan lebih baik lagi untuk mengoptimalkan kepetingan dan kesejahteraan kehidupan masyarakat pesisir. Permasalahan ini menjadi catatan penting untuk pemerintah melalui Dinas Perikanan

Kabupaten Bolaang Mongondow agar bantuan-bantuan yang diberikan harus tepat sasaran dan harus ada sosialisasi dengan masyarakat dalam ketersediaan bantuan tersebut yang akan disalurkan atau diberikan kepada masyarakat.

2. Memperkuat potensi atau daya untuk pemerintah desa dan masyarakat pesisir keaktifan serta kerjasama masyarakat harus ditingkatkan lagi agar mampu mengembangkan masyarakat kearah yang positif dan mampu bersaing. Dalam memperkuat potensi atau daya, agar masyarakat pesisir mampu merubah pola pikir dalam menerapkan apa yang telah diberikan serta meningkatkan sumber daya manusia agar mampu beradaptasi.

3. Dalam membina masyarakat pesisir menjadi mandiri, pemerintah pun harus berperan aktif dalam menanamkan karakter mandiri di diri masyarakat pesisir. Dinas Perikanan Kabupaten Bolaang Mongondow bisa bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memonitoring kegiatan berwirausaha masyarakat pesisir agar senantiasa masyarakat pesisir menjadi mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, K. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Kamuntuan, D., H. Posumah dan G. B. Tampi. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani Desa Agow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Administrasi Public FISIP UNSRAT*.5(83).
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Masikome, J. H., F. D. J. Lengkong dan V. Londa. 2018. Pemberdayaan Masyarkat Korban Bencana Banjir Di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik FISIP UNSRAT*. 4(65).
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Nikijuluw, V.P.H. 2002. *Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Bagaimana Dan Kemana Bisnis Perikanan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Pondaag, I.M., J. M. Ruru dan H. Kolondam. 2019. Pemberdayaan Petani Gula Aren Di Desa Wanga Amongena Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Administrasi Publik FISIP UNSRAT*. 5(80)
- Prijono dan Pranarka. 2000. *Pemberdayaan:Konsep, Kebijakandan Implementasi*. Jakarta: CSIS
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangaun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Winarni, T. 2001. *Memahami Pemberdyaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta.: Aditya Media